



# Pengaruh Pelaksanaan *Teaching Factory* terhadap Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK

Berlian Nuryakin<sup>1</sup>, Maspiyah<sup>2</sup>, Ratna Suhartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [berliannuryakin023@gmail.com](mailto:berliannuryakin023@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-07	This study aims to analyze the impact of implementing the Teaching Factory on students' work motivation and job readiness in the Beauty and Hairdressing Expertise Program at vocational high schools (SMK). The Teaching Factory is a learning model that directly integrates theory and practice, providing students with real-world experiences to prepare them for the workforce. In this study, work motivation serves as a variable that strengthens the relationship between the Teaching Factory and job readiness. The findings indicate that the implementation of the Teaching Factory has a positive and significant effect on students' work motivation and job readiness. Students participating in this program exhibit higher levels of job readiness, supported by an increase in work motivation. Therefore, strengthening the Teaching Factory in vocational education can be an effective strategy to enhance graduates' competitiveness in the job market.
<b>Keywords:</b> <i>Teaching Factory;</i> <i>Work Motivation;</i> <i>Work Readiness.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-07	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Teaching Factory terhadap motivasi kerja dan kesiapan kerja peserta didik pada program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK. Teaching Factory merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung, sehingga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Dalam penelitian ini, motivasi kerja berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan antara Teaching Factory dan kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Teaching Factory memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja dan kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik yang mengikuti program ini menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi, yang didukung oleh peningkatan motivasi kerja. Dengan demikian, penguatan Teaching Factory dalam pembelajaran vokasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.
<b>Kata kunci:</b> <i>Teaching Factory;</i> <i>Motivasi Kerja;</i> <i>Kesiapan Kerja.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan indikator keberhasilan pendidikan, yang bertujuan menciptakan individu unggul, kompeten, dan siap menghadapi perubahan zaman. Pendidikan kejuruan, khususnya di SMK, memiliki tiga peran utama: menyiapkan tenaga kerja (*education for employment*), meningkatkan daya saing (*education for employability*), dan mendorong kewirausahaan (*education for selfemployment*) (Triyono M Bruri et al., 2020). Salah satu sektor unggulan adalah pariwisata, yang memberikan dampak ekonomi luas, seperti peningkatan lapangan kerja dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Firsty Ramadhona Amalia Lubis, Azizah Az Zakiiyyah & Ahmad Dahlan, 2023). Program Tata Kecantikan dalam pendidikan vokasional berperan dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan industri dan perkembangan teknologi saat ini. Pembelajaran

pendidikan pada jenjang SMK yang menjalani masa milenial harus mempunyai keahlian yang dapat membangun dirinya sesuai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia per Februari 2022 hingga Februari 2024 menunjukkan pola yang serupa dengan Februari 2023. Pada Februari 2024, TPT untuk tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62 persen. Sementara itu, TPT terendah tercatat pada tingkat pendidikan SD ke bawah, yakni sebesar 2,38 persen. Data ini sejalan dengan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023, yang mengungkapkan bahwa 1,7 juta atau 22% dari pengangguran terbuka berasal dari lulusan SLTA Kejuruan/SMK. Dalam era di mana persaingan di pasar kerja semakin ketat, penting

bagi individu untuk memiliki kesiapan kerja yang kuat. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan 4 bahwa seseorang sudah siap untuk menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas. Kesiapan ini sangat penting untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas (Pratama et al., 2024). Ini mencakup tidak hanya pengetahuan teknis dan keterampilan praktis, tetapi juga sikap, motivasi, dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan dunia kerja (Aini et al., 2024). Kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan dan kesiapan mental yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup dari luar diri peserta didik, meliputi peran sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja (Pratama et al., 2024). Teaching factory adalah faktor yang diduga berkontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Berdasarkan penelitian (Rosidah & Sutirman, 2023) menyimpulkan bahwa teaching factory memiliki dampak positif diantaranya adalah peningkatan kesiapan mental untuk siap kerja dan daya saing dalam mendapatkan pekerjaan. Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh (Hendra et al., 2020), terdapat permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pola pembelajaran teaching factory salah satunya terletak pada peserta didik itu sendiri. Dimana peserta didik kurang antusias dan kurang mandiri dalam proses pembelajaran praktik di bengkel/workshop. Hal tersebut membuat peserta didik masih banyak bergantung pada guru sebagai instruktur.

Kurangnya sikap mandiri membuat setiap langkah pekerjaan yang dilakukan (praktik) menjadi terhambat karena masih banyak peserta didik yang bertanya kepada instruktur atau guru karena bingung (kurang paham) dengan apa yang akan dikerjakan dan susah memecahkan permasalahan yang ditemukan. Selain itu salah satu faktor internal yaitu motivasi kerja juga merupakan faktor penting dalam kinerja dan kesuksesan di tempat kerja (Akbar Abbas, 2023). Mengidentifikasi bagaimana motivasi kerja memengaruhi kesiapan kerja dapat membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan kerja lulusan SMK. Pendidikan dan industri adalah dua pemangku

kepentingan utama dalam persiapan kerja. SMKN 3 Kediri menerapkan Teaching Factory sejak kelas 11 untuk membekali peserta didik dengan pengalaman langsung dalam produksi dan pelayanan kecantikan. Namun, efektivitas program ini belum diukur secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Teaching Factory terhadap motivasi dan kesiapan kerja peserta didik di bidang Tata Kecantikan Kulit dan Rambut.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis tiga variabel utama: (1) variabel bebas, yaitu Teaching Factory; (2) variabel terikat, yaitu kesiapan kerja; dan (3) variabel intervening, yaitu motivasi kerja. Populasi penelitian terdiri dari 209 peserta didik Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri. Sampel penelitian sebanyak 138 peserta didik kelas XI dan XII yang mengikuti program Teaching Factory. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling, untuk memastikan keterwakilan setiap kelas secara proporsional. Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 3 Kediri pada tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif guna meminimalkan bias. Uji validitas dilakukan menggunakan metode Gregory dengan kriteria berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Validitas Uji Gregory

Rentang Nilai	Kriteria
0,8 – 1,0	Validitas Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Validitas Tinggi
0,4 – 0,59	Validitas Sedang
0,2 – 0,39	Validitas Rendah
0,0 – 0,19	Validitas Sangat Rendah

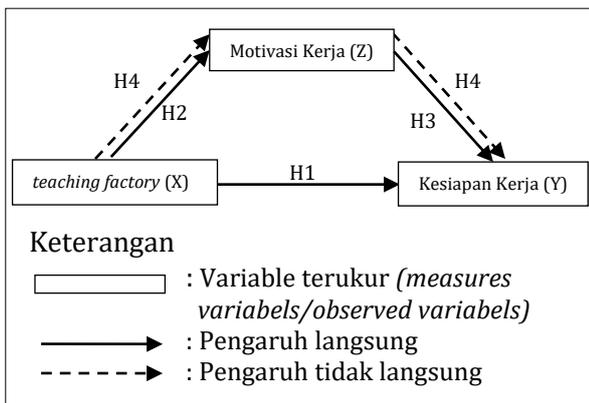
Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 26, dengan kriteria Cronbach's Alpha sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nilai Cronbach's Alpha Instrumen

Rentang Nilai	Kriteria
0,00 – 0,50	Tidak Reliabel
0,51 – 0,60	Kurang Reliabel
0,61 – 0,70	Cukup Reliabel
0,71 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat analisis (normalitas, heteroskedastisitas, dan

multikolinearitas). Pengolahan data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), dilanjutkan pengujian hipotesis, baik untuk pengaruh langsung maupun tidak langsung. Hubungan antar variabel ini menjelaskan bahwa *teaching factory* memengaruhi kesiapan kerja peserta didik secara langsung dan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Pembelajaran ini memberikan keterampilan teknis dan mentalitas wirausaha, sementara motivasi kerja memperkuat pengaruhnya dengan mendorong kesiapan mental dan produktivitas dalam menghadapi dunia kerja. Hubungan antarvariabel ini digambarkan dalam kerangka berpikir berikut.



**Gambar 1:** Kerangka Konseptual Penelitian

Analisis hipotesis pengaruh langsung

H1: *Teaching factory* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

H2: *Teaching factory* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap motivasi kerja.

H3: Motivasi kerja berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Analisis hipotesis pengaruh tidak langsung

H4: *Teaching factory* berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

###### a) Uji Validitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Hasil	Keterangan
<i>Teaching Factory</i> (X)	0,96	Validitas Sangat Tinggi
Motivasi Kerja (Z)	0,90	Validitas Sangat Tinggi
Kesiapan Kerja (Y)	0,96	Validitas Sangat Tinggi

Hasil uji validitas pada table 3 menunjukkan bahwa variable *teaching factory* (X), Motivasi Kerja (Z), dan Kesiapan Kerja (Y) memiliki tingkat validitas sangat tinggi dengan hasil Uji Gregory masuk dalam rentang nilai 0,8-1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ketiga variable yang telah dibuat dinyatakan sangat baik dan layak digunakan.

##### b) Uji Reliabilitas

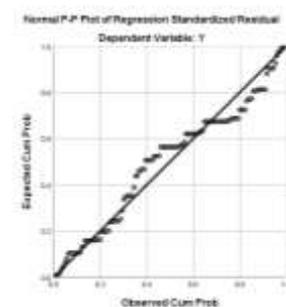
**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Teaching Factory</i> (X)	0,879	Sangat Reliabel
Motivasi Kerja (Z)	0,719	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,879	Sangat Reliabel

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel *teaching factory*, motivasi kerja, dan kesiapan kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing 0,879, 0,719, dan 0,879. Nilai tersebut melebihi batas minimum 0,60, menunjukkan instrumen kuesioner konsisten dan reliabel.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

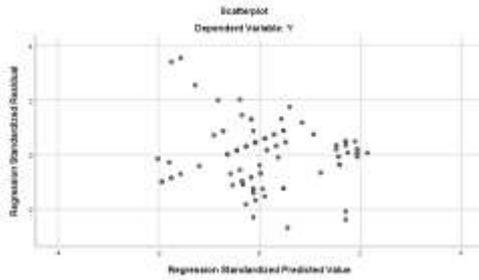
##### a) Uji Normalitas



**Gambar 2.** P-Plot Normality Test

Pada gambar 2 terlihat bahwa data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak memiliki pola tertentu yang berarti bahwa data dalam penelitian heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	.683	1.465
	Z	.683	1.465

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil variabel (X) memiliki nilai VIF sebesar  $1,465 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,683$  yang mana lebih besar dari  $0,1$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Kemudian variabel (Z) memiliki nilai VIF sebesar  $1,465 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,683$  yang mana lebih besar dari  $0,1$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

3. Path Analysis (Path Analysis)

Model analisis jalur bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis path dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Pengaruh X terhadap Z

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	55.230	2.002	27.590	.000
	X	.176	.022	7.948	.000

a. Dependent Variable: Z

Tabel 7. Nilai R-Square ( $R^2$ ) Model Variabel X terhadap Z

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.312	1.34094

a. Predictors: (Constant), X  
b. Dependent Variable: Z

Maka perhitungan nilai error ( $e_1$ ) dengan substitusi nilai  $R=0,317$  sebagai berikut:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,317^2} = 0,826 \quad (1)$$

sehingga, perhitungan model persamaan pertama dengan substitusi nilai  $\beta_1=0,563$  dan  $e_1=0,826$  sebagai berikut:

$$Z = \beta_1(X) + e_1 = 0,563 X + 0,826 \quad (2)$$

R - square ( $R^2$ ) dalam tabel sebesar  $0,317$  yang berarti bahwa Produk Kreatif Kewirausahaan (X) dapat mempengaruhi Motivasi Kerja (Z) sebesar  $31,7\%$  sedangkan sisanya sebesar  $68,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Selanjutnya untuk hasil model persamaan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengaruh X terhadap Z

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-7.932	1.256	-6.315	.000
	X	.934	.007	142.837	.000
	Z	.207	.021	9.895	.000

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 9.** Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) Model Variabel X, Z terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.996	.328

a. Predictors: (Constant), Z, X  
b. Dependent Variable: Y

Maka perhitungan nilai *error* ( $e_2$ ) dengan substitusi nilai  $R=0,966$  sebagai berikut:

$$(e_2) = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,966^2} = 0,063 \quad (3)$$

sehingga, perhitungan model persamaan kedua dengan substitusi nilai  $\beta_1 (X)=0,959$ ,  $\beta_2 (Z)= 0,066$  dan  $e_2= 0,063$  sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 (X) + \beta_2 (Z) + e_2 \\ = 0,959X + 0,066Z + 0,063 \quad (4)$$

*R-square* ( $R^2$ ) dalam table sebesar 0,996 yang berarti bahwa *Teaching Factory* (X) dan Motivasi Kerja (Z) memiliki kemampuan dalam menjelaskan terbentuknya Kesiapan Kerja (Y) sebesar 99,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Berdasarkan model persamaan yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total ( $Rm^2$ ) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$Rm^2 = 1 - (e_1^2) (e_2^2) \\ = 1 - (0,826)^2(0,063)^2 \\ = 0,99 \quad (5)$$

Hasil perhitungan  $Rm^2$  yaitu sebesar 0,99 dalam model persamaan ini dapat dikatakan sangat baik karena nilainya mendekati angka 1. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Teaching Factory* (X) dan Motivasi Kerja (Z), memiliki kemampuan dalam menjelaskan terbentuknya variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 99% sedangkan sisanya yaitu 1% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model dan error.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi analisis hipotesis pengaruh langsung dan hipotesis pengaruh

tidak langsung. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam table berikut ini:

Jenis Pengaruh	Pengaruh	Beta	Sig	Uji Sobel (t-hitung > t-tabel)
Langsung	X->Y	0,959	0,000	
	X->Z	0,563	0,000	
	Z->Y	0,066	0,000	
Tidak Langsung	X->Z->Y			3,12 > 1,97

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan hasil pengujian hipotesis dengan mengklasifikasikan pengaruh dari variabel.

##### a) Analisis Hipotesis Pengaruh Langsung

1) *Teaching factory* berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hubungan *Teaching Factory* dengan kesiapan kerja menunjukkan beta positif ( $\beta = 0,959$ ) dan signifikan ( $p= 0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , membuktikan *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2) *Teaching factory* berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Motivasi kerja.

Hubungan *Teaching Factory* dengan motivasi kerja menunjukkan beta positif ( $\beta = 0,563$ ) dan signifikan ( $p= 0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$ , membuktikan *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

3) Motivasi kerja berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja menunjukkan beta positif ( $\beta = 0,066$ ) dan signifikan ( $p= 0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ , membuktikan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

##### b) Analisis Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Analisis hipotesis pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini menggunakan teknik Baron & Kenny (1986) dan uji sobel (Sobel,1982).

Teaching Factory berpengaruh positif secara tidak langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja. Pengaruh tidak langsung diuji menggunakan teknik Barron & Kenny (1986) sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{(0,066)^2(0,022)^2 + (0,563)^2(0,021)^2 + (0,022)^2(0,021)^2}$$
$$Sab = \sqrt{0,000142105077}$$
$$Sab = 0,0119 \quad (6)$$

Selanjutnya menghitung nilai t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{a1b}{Sa1b}$$
$$t = \frac{0,0372}{0,0119}$$
$$t = 3,12 \quad (7)$$

Hasil perhitungan uji sobel menunjukkan nilai t- hitung (3,12) lebih besar dari t-tabel (1,97). Artinya motivasi kerja mampu menjadi variabel mediator yang signifikan pada hubungan *teaching factory* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima, sehingga hipotesis 4 diterima.

## B. Pembahasan

Penelitian ini menguji 4 hipotesis, dengan hasil bahwa *teaching factory* secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri.

### 1. Kontribusi Pelaksanaan Teaching Factory terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan *teaching factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK, dengan nilai beta ( $\beta = 0,959$ ) yang mendekati 1, menandakan kontribusi yang sangat kuat. Implementasi *teaching factory* yang efektif, melibatkan siswa, guru, dan pemberi pesanan, serta pengembangan hard dan *soft skills*, terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Sejalan dengan penelitian Sari dan Novrita (2024) menyimpulkan bahwa Teaching Factory memberikan pengalaman kerja nyata dengan dua tujuan utama: akademis, untuk meningkatkan kompetensi siswa, dan bisnis, yang berfokus pada hasil produk atau layanan. Program ini

memberdayakan siswa SMK, menciptakan lulusan kompeten, berjiwa wirausaha, dan siap kerja melalui kolaborasi dengan industri, serta meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis siswa. Selain itu Presetyorini, Supriyono dan Daroini (2022) juga menyatakan bahwa program ini melatih siswa sesuai standar industri, mengembangkan *soft skill*, dan juga memberikan pengalaman langsung melalui kolaborasi dengan dunia usaha. Dengan demikian, *Teaching Factory* menciptakan lulusan yang kompeten, berjiwa wirausaha, dan berkualitas.

### 2. Kontribusi Pelaksanaan Teaching Factory terhadap Motivasi Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK, dengan nilai beta ( $\beta = 0,563$ ) yang menunjukkan pengaruh kuat dan signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). *Teaching Factory*, sebagai model pembelajaran berbasis industri, terbukti relevan dengan kebutuhan pasar dan berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja siswa.

Hal ini didukung oleh pernyataan Fitriyah *et al* (2023) *Teaching Factory* meningkatkan motivasi kerja siswa melalui pengembangan kecakapan dasar, pengelolaan diri, dan kerja tim. Keterampilan ini membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kolaborasi, sehingga siswa merasa lebih siap menghadapi tugas kerja dan termotivasi untuk bekerja.

### 3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK, dengan nilai beta ( $\beta = 0,066$ ) dan signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Meskipun pengaruhnya kecil, setiap peningkatan motivasi kerja berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja sebesar 6,6%, menegaskan bahwa motivasi kerja berperan penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Sejalan

dengan pernyataan Al-ashdiqi (2020) bahwa Teaching Factory meningkatkan motivasi kerja siswa melalui pengembangan kecakapan dasar, pengelolaan diri, dan kerja tim. Keterampilan ini membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kolaborasi, sehingga siswa merasa lebih siap menghadapi tugas kerja dan termotivasi untuk bekerja.

#### 4. Teaching Factory Berpengaruh Positif Secara Tidak Langsung dan Signifikan terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi kerja berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara teaching factory dan kesiapan kerja siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung (3,12) yang lebih besar dari t-tabel (1,97), sesuai uji Sobel, menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan. Motivasi kerja memperkuat hubungan antara teaching factory dan kesiapan kerja, menegaskan perannya sebagai variabel perantara penting.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanto, Joko, Siraj (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh teaching factory secara tidak langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Teaching Factory memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dan motivasi kerja peserta didik. Motivasi kerja terbukti sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara Teaching Factory dan kesiapan kerja, dengan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan adaptasi peserta didik terhadap lingkungan kerja. Dengan nilai beta yang tinggi, Teaching Factory secara langsung meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui pembekalan keterampilan teknis dan mentalitas wirausaha. Selain itu, motivasi kerja yang lebih tinggi membantu siswa dalam mengatasi tantangan di dunia kerja dengan lebih percaya diri, meningkatkan daya tahan

terhadap tekanan pekerjaan, serta mempercepat proses adaptasi mereka dalam lingkungan industri.

### B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan industri dalam program Teaching factory, serta melibatkan lebih banyak sektor industri untuk memperkaya pengalaman peserta didik. Motivasi kerja yang tinggi dapat diperkuat melalui program seperti mentoring dan pelatihan soft skills. Kesiapan kerja dapat ditingkatkan dengan magang, kunjungan industri, dan pelatihan berbasis kompetensi. Pengembangan Teaching factory perlu dioptimalkan dengan mengintegrasikan pembelajaran langsung sesuai standar industri dan pendekatan kewirausahaan berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengaruh Teaching factory di jurusan SMK lain dan memperdalam kajian terkait pengajaran praktis dan kesiapan kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, L. N., Nurul, R., & Wulandari, A. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Menuju Karir Sukses: Studi Deskriptif Kesiapan Kerja, Work-Based Learning, dan Employability Skills pada Siswa. 6(4), 2876-2885.
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Al-ashdiqi, F. A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun 2019/2020. Skripsi.
- Firsty Ramadhona Amalia Lubis, Azizah Az Zakiyyah, N., & Ahmad Dahlan, U. (2023). Tourism Development and Economic Growth: Case Study of Yogyakarta Province. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(4), 4127-4141. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Fitriyah, F., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2023). Hubungan Pemahaman Teaching Factory dan Employability Skills Terhadap Self Efficacy Serta Dampaknya Pada Kesiapan Technopreneurship di Era Digitalisasi Siswa SMKN di Kota Malang. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 140–148. <https://doi.org/10.24036/javit.v3i3.161>
- Hendra, A. A. U., Jaedun, A., & Prihadi, W. R. (2020). Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di Smk Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 124–138. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36347>
- Pratama, W., Erizon, N., Waskito, W., & Abadi, Z. (2024). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Al-DYAS*, 3(1), 297–309. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2657>
- Presetyorini, Y., Supriyono, S., & Daroini, A. (2022). Teaching Factory Berbasis Agribisnis Peternakan Sapi Perah (Study Kasus SMKN 1 Plosoklaten). *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(2), 163. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v22i2.2487>
- Rosidah, & Sutirman. (2023). Added value of teaching factory learning in services production unit to prepare graduate work readiness. *Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 695–704. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.49137>
- Sari, Y. N., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory ( TEFA ) Berbasis Unit Produksi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Tata Busana di SMKN 1 Ampek Angkek. 9, 2751–2759.
- Triyono M Bruri, Parjono, Sudira Putu, Mahfud Tuatul, Hariyanto Didik, Maryadi Totok Heru Tri, Rubiman, & Yuliana Irma. (2020). *Pedoman Teknis Redesain Bidang Keahlian dan Program Keahlian SMK pada Revolusi Industri 4.0. 1*, 1–258.